

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. PROFIL LEMBAGA**

###### **1. Historisitas Lembaga**

Di era globalisasi ini rupanya pendidikan merupakan perhatian khusus dari seluruh elemen masyarakat tak terkecuali pemerintah. SD Muhammadiyah 4 Pucang yang dilahirkan pada oktober 1962 dari kandungan Muhammadiyah rupanya tak lekam dimakan waktu. Keberadaan sekolah favorit yang mula-mula berukuran 10x25 m di Jl. Pucang Anom Timur 56 Sudah tidak berjalan dengan lancar. Banyak kendala yang menghadap di awal perjalanannya. Hal yang sangat dirasakan yaitu biaya pembangunan. Dengan semangat yang pantang menyerah terpatri di dalam hati panitia beserta bapak ibu guru mencoba dengan sekuat tenaga menggali dana dari donatur-donatur seperti Toko sepatu Abadi di Jl. Praban, warga Muhammadiyah dan para dermawan lainnya. Dari penggalan dana tersebut terkumpul dan untuk melanjutkan pembangunan yang ada akhirnya SD Muhammadiyah 4 berdiri di atas lahan 250 m<sup>2</sup>.

Setapak demi setapak SD muhammadiyah 4 sesuai dengan motonya “Terdepan dalam Setiap Peran “ membuktikan diri sebagai sekolah berprestasi. Kumandang ini sedikit demi sedikit mulai membuat hati masyarakat mulai terpikat. Kondisi ekonomi wali murid yang heterogen

justeru menggugah dewan guru dan pengurus untuk bersemangat terus mengembangkan amal usaha Muhammadiyah ini. Tepatnya tahun pelajaran 1990-1991 SD Muhammadiyah 4 diwakili Drs. Joko Purwantoro, kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 pucang, bapak Ahmad Marzuki, Bapak Ma'sum, Bapak Yahya Imam perwakilan dari PCM Ngagel bersama pihak yayasan SMP Indra Jaya Melakukan sebuah negoisasi pembebasan lahan SMP INDRA JAYA kepada SD Muhammadiyah 4 pucang yang beralamatkan Jl. Pucang Anom 93 degan luas tanah 2500 m<sup>2</sup>.

Sampai saat ini perkembangan SD Muhammadiyah 4 pucang telah melalui 4 tahap yaitu :

a. Tahap *Pertama*

Tahap survival tahun 1962-1972, diprioritaskan pada upaya-upaya bagaimana sekolah dapat berjalan dengan baik untuk penentuan proses belajar mengajar dan kualitas, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasana.

b. Tahap *kedua*

Tahun 1972-1982, tahap ini adalah tahap pembenahan yang ditekankan pada perumusan-perumusan pengembangan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, penataan dan penyempurnaan sarana prasaran yang belum ada.

c. Tahap *Ketiga*

Tahun 1982-1987, tahap ini sudah ditekankan pada perumusan rencana untuk pengembangan sekolah menuju sekolah berkualitas dan diperhitungkan. Pada pertengahan tahap ini Drs. Joko Purwanto yang menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus mulai melakukan pembenahan, penyempurnaan, dan penertiban manajemen sekolah. Di samping itu, SD Muhammadiyah 4 Pucang dipercaya untuk melakukan EBTANAS Sendiri.

d. Tahap *Keempat*

Tahun 1987-sampai sekarang. Tahap ini adalah tahap pengembangan dan peningkatan kualitas secara simultan (berkelanjutan) dari tahap-ke tahap yang tidak dipisahkan begitu saja, peningkatan kualitas meliputi SDM guru dengan mengikuti seminar, loka karya, serta workshop pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran kepada siswa yang terbukti dengan peraih prestasi juara-juara baik di tingkat provinsi maupun nasional. Pada masa ini yaitu pada masa tahun 2001 adalah transisi kepemimpinan antara Drs. H. Joko Purwantoro Kepada Mulayana A.Z, S.Pd.

Untuk mengembagkan sekolah pada tahun 2004 SD Muhammadiyah 4 telah berhasil memperluas lahan lokasi disamping sekolah seluas 354 m<sup>2</sup> seharga Rp 650.000.000,- yang direncanakan untuk pembuatan *office center*

(kantor pusat), laboratorium siswa, mini market dan aula. Pada bulan maret 2005 SD Muhammadiyah 4 Pucang juga telah berhasil membebaskan 2 kapling tanah seluas 500 m<sup>2</sup> seharga Rp 790.000.000,- yang dalam jangka pendek akan difungsikan untuk lapangan olahraga, tempat parkir wali murid dan studi praktikum sains. Dan fasilitas sekolah sedikit demi sedikit dilengkapi mulai pengadaan lab computer, pengadaan AC untuk ruang kelas dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berkat kerja keras antara sekolah, pengurus, guru dan peran wali murid yang tergabung dalam IKWAM (Ikatan Wali Murid Muhammadiyah) sedikit demi sedikit dapat menunjukkan jati dirinya sebagai Sekolah Dasar Islam Faforit. Pada tahun 2004 SD Muhammadiyah 4 kembali mendapat penghargaan yaitu dari LIPI sebagai Sekolah Teladan Nasional.

Meskipun demikian perjuangan tidak sampai disini, penyempurnaan dan peningkatan kualitas selalu dilakukan. Hal ini dilakukan baik di bidang akademis maupun non akademis, di bidang keagamaan yaitu dengan memberikan pembinaan ke-Islaman secara intensif baik di kelas, mushalla maupun diluar sekolah yang mana diharapkan lulusan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mampu menjadi pemimpin yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Saat ini SD Muhammadiyah 4 terdiri dari 35 kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 1.357. prestasi demi prestasi yang berhasil diukir telah

mengantarkan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mendapat kepercayaan masyarakat dalam membina putra putrinya. Namun, usaha harus terus dilakukan demi meningkatkan kualitas yang berorientasi untuk mempersiapkan siswa pada persaingan global menuju penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan hidup (*life skill*) lainnya.

Pada era persaingan global seperti sekarang ini, tentunya tantangan ke depan semakin berat terutama bagi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah yang tepat bagi putra putrinya. SD Muhammadiyah 4 Pucang mencoba untuk terampil menjadi pilihan utama bagi calon wali murid untuk mempersiapkan putra putrinya dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Disamping itu SD Muhammadiyah 4 dalam proses pendidikan dan pengajarannya selalu berpegang pada Visi dan Misi yang dimiliki, yaitu;

Visi : Mewujudkan SD Muhammadiyah 4 sebagai sekolah yang handal dan merorieontasi pada masa depan.

Misi : Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Motto : Menata hati meraih prestasi dan terdepan dalam setiap peran.

## **2. System Pendidikan Dan Pengajaran**

SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menempatkan system pendidikan *Totally Study School* yang berarti mampu menguasai seluruh kompetensi dasar materi, dengan tujuan agar siswa memperoleh pendidikan

IMTAQ dan IPTEK yang seimbang. IMTAQ diaplikasikan melalui pendidikan al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA). Sedangkan IPTEK diperoleh melalui mata pelajaran umum. System *Totally Study School* memadukan kurikulum majelis Dikdasmen Muhammadiyah dan kurikulum Depdiknas serta dipandu konsultan pendidikan dari UNESA yang telah dimodifikasi, sehingga model pembelajaran menerapkan berbagai metode yang inovatif dan diatur sebagai berikut;

#### Waktu Pembelajaran

Kelas I	: 07.00 – 09.50
TPA	: 10.00 – 11.00
Kelas II	: 10.00 – 13.00
TPA	: 08.00 – 09.30
Kelas III-V	: 07.00 – 14.00
Kelas VI	: 07.00 – 14.00 (3 hari)
	07.00 – 15.00 (3 hari)

#### a. Metode Pembelajaran

Selain metode yang umum diterapkan *Totally Study School* memaksimalkan metode penemuan (*inkuiri*). Inkuiri melalui kegiatan laboratorium dan tutur sebaya khususnya kelas-kelas IV, V dan VI study swasta sebagai aplikasi metode pembelajaran dialam terbuka (diluar kelas).

b. Teknik Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, *Totally Study School* tidak hanya bertumpu pada KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas melainkan semua lingkungan sekolah difungsikan sebagai sarana belajar bagi siswa diantaranya:

1. Sarana pembelajaran Akhlaq dan Al-Islam

- Kedatangan siswa tiap pagi disambut oleh bapak dan ibu guru sambil mengucapkan “salam”
- Pembinaan Taman Pembinaan Al-Qur’an (TPA) bagi siswa kelas I-III dan siswa kelas IV-VI yang belum menguasai bacaan Al-Qur’an.
- Pembinaan sholat wajib sebagai materi pembelajaran intrakurikuler.
- Setiap KBM dimulai dengan do’a dan baca Al-Qur’an serta menghafal surat-surat pendek dengan tujuan setiap output SDM hafal Juz ‘Amma.
- Pengawasan shalat 5 waktu bagi siswa melalui buku rajin shalat.
- Kuliah tujuh menit (kultum) setiap menjelang shalat dhuhur bagi siswa kelas IV-VI.

## 2. Sarana pembelajaran mata pelajaran umum

Selain KBM Regular yang secara konvensional telah dilaksanakan secara umum, *Totally Study School* merupakan beberapa teknik pembelajaran, diantaranya:

- Pengadaan laboratorium, bahasa, IPA, laboratorium kesehatan, computer, serta studio musik galeri siswa sebagai sarana aplikasi siswa.
  - Pengklasifikasian siswa guna mempermudah pembinaan siswa-siswa husus yang diatur sebagai berikut:
    - a. Remidi melalui jam tambahan bagi siswa yang kurang dari rata-rata (kurang dari 75%)
    - b. Pengayaan bagi siswa yang standar kemampuannya antara 75% - 89%.
    - c. Pembinaan khusus bagi siswa diatas rata-rataa (lebih dari 90%) sebagai persiapan dalam ajang-ajang kompetisi antar sekolah.
3. Pemberdayaan ekstra kurikuler di luar KBM untuk pengembangan bakat dan minat siswa.
4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di luar sekolah untuk mengaplikassikan materi di kelas.
5. Penerapan tutor sebaya bagi siswa kelas IV sampai kelas VI secara maksimal.

6. Sebagai control kegiatan belajar siswa di rumah disediakan buku penghubung bagi orang tua dengan guru.

Demikian system *Totally Study School* di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, yang telah ditetapkan sejak 1993 yang intinya merupakan penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang baru dilaksanakan pemerintah 1 tahun lalu, 2004. *Totally Study School* mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi siswa baik kebutuhan IMTAQ maupun IPTEKnya, dengan demikian siswa mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan spiritualnya (SQ).

### **3. Pembinaan Keislaman**

Sebagai salah satu sekolah berbasis islam yang berorientasi masa depan, SD Muhammadiyah 4 tidak hanya membekali pada siswa dengan IPTEK tetapi juga membekali dengan IMTAQ, yang meliputi:

1. Tadarus Al-Qur'an setiap menjelang pelajaran pertama dimulai.
2. Pembinaan intensif baca tulis al-qur'an bagi murid kelas I-III yang diasuh oleh ustadz/ah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) KH. Ahmad Dahlan.
3. Pembinaan shalat dhuha sebelum pelajaran TPA dimulai
4. Pengadaan buku pedoman kepribadian siswa yang berisi;
  - a) Hafalan do'a shalat wajib dan shalat shunnah.
  - b) Hafalan do'a-do'a harian.
  - c) Hafalan juz 'Amma (kelas VI wajib dan diadakan munaqosah/ujian)

- d) Pantauan sikap/ahlaq anak selama disekolah dan dirumah dalam hubungan antar teman, guru dan orang tua agar terbentuk pola hidup islami.
5. Praktek shalat berjama'ah kelas II yang diimami murid secara bergantian.
  6. Shalat berjama'ah kelas III-VI setiap hari di sekolah serta pemantauan shalat lima waktu di rumah melalui buku rajin shalat.
  7. Kuliah tujuh menit (Kultum) sebelum shalat dhuhur oleh siswa agar mempunyai rasa percaya diri untuk tampil dimuka umum.
  8. Pembinaan Darul Arqom dai kelas I-VI khusus siswa kelas VI mendapatkan tambahan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Di samping bekal materi ke islaman siswa dibekali materi kemuhammadiyah dengan tujuan mengenalkan muhammadiyah sebagai salah satu ormas islam yang disegani di Indonesia dengan ribuan usaha di berbagai bidang serta pembinaan jama'ah yang cukup solid, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk membuat kebersamaan gerak dan langkah dalam pencapaian derajat iman, ilmu dan amal yang terbaik, agar kelak lahir pemimpin yang istiqomah dan verakhlakul karimah yang mampu mengantarkan ummat, bangsa dan Negara ke jalan yang ditentukan oleh agama.

#### **4. Fasilitas Sekolah**

Dalam mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya menyediakan fasilitas, antara lain:

- a. Gedung sekolah bertingkat 4
- b. Musholla KH. Ahmad Dahlan
- c. Perpustakaan
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium MIPA (Matematika dan IPA)
- f. Laboratorium Komputer
- g. Galery Karya dan Seni
- h. Studio Musik
- i. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- j. Koperasi Sekolah
- k. Mobil Antar Jemput Siswa
- l. Lapangan Olah Raga
- m. Gedung Serbaguna
- n. Ruang BP/Konseling
- o. Koperasi Sekolah
- p. Ruang Kelas berAC

#### **5. Staf Pengajar Dan Karyawan**

Saat ini SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memiliki 35 kelas dengan staf pengajar sebanyak 83 orang dari alumni sekolah keguruan dan perguruan tinggi terakreditasi antara lain IAIN Sunan Ampel, ITS, IKIP Negeri (UNESA), UNEJ, UNAIR, Unitomo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS). Di samping tenaga edukatif juga terdapat tenaga non edukatif

sejumlah 50 orang sesuai dengan focus pekerjaan pada bidang akademik, administrasi, kantor, kesehatan, BP/Konseling, keuangan, perpustakaan, laboratorium, satpam, dan petugas kebersihan.

## 6. Prestasi Sekolah

Dengan fasilitas dan pembinaan yang intensif, kami mampu meraih prestasi sebagai berikut :

1. Sekolah Teladan Nasional	17. Juara II Melukis Tingkat Profinsi
2. Juara I Lomba PPKn Tingkat Nasional	18. Juara II Sepak Bola
3. Juara I IPA Tingkat Nasional	19. Juara II Melukis Tingkat Kota
4. Juara II Lomba IPTEK Nasional	20. Juara II IPS Tingkat Propinsi
5. Peserta Terbaik Lomba IPTEK oleh LIPI di Jakarta	21. Juara I Lomba Pidato
6. Juara I lomba Bahasa Inggris (Piala Gubernur)	22. Juara I Olympiade Matematika Tingkat Internasional yang dilaksanakan oleh Australia
7. Juarai I Lomba Story Telling (Piala Gubernur)	23. Juara Matematika Tingkat Jawa Timur
8. Juara I Bola Basket Se Kota Surabaya (Tahun 2004)	24. Juara Cerdas Cermat di Indosiar
9. Juara I Tingkat Kota dan Juara II Tingkat Profinsi Lomba Musik	25. Juara I Suzan English Smart se-Jawa Timur
10. Juara I Lomba Kaligrafi Tingkat Kota	26. Juara I Tapak Suci se-Jawa Bali
11. Juara II Olympiade Matematika Tingkat Kota.	27. Juara II Menulis Surat Buat Sahabat Tercinta di Aceh se-Surabaya
12. Juara I Lomba Cerita Bahasa Inggris	28. Juara I Panahan Beregu Piala Menpora 2005
	29. Juara I dan IV Olympiade Se-Jawa Bali Maret 2005.

13. Juara I Lomba Qori'ah Tingkat Kota	30. Juara I Band Bocah kategori Drumer
14. Juara II Lomba Bahasa Indonesia Tingkat Kota	terbaik, Gitaris terbaik dan Vokalis terbaik Piala Dikdasmen se kota
15. Juara II Word Factory Competition	Surabaya 2005
16. Juara Umum Pencak Silat se- Jawa Timur	31. Dan masih banyak yang lainnya

Data dari Buku Profil Sekolah

### 7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk menggali dan menyatukan minat, bakat siswa, SD Muhammadiyah 4 Pucang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

<ul style="list-style-type: none"> <li>• English Today</li> <li>• Wacil (Wartawan Cilik)</li> <li>• PKS (Patroli Keamanan Siswa)</li> <li>• Dokter Cilik</li> <li>• Hizbul Wathon (kepanduan)</li> <li>• Band Cilik</li> <li>• Bina Vokalia/Paduan Suara</li> <li>• Teater</li> <li>• Tapak Suci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melukis/Mewarnai</li> <li>• Tari</li> <li>• Kaligrafi</li> <li>• Mubaligh Cilik</li> <li>• Qiro'ah</li> <li>• Bahasa Arab</li> <li>• Paskibra</li> <li>• PROGRAM-PROGRAM KHUSUS</li> </ul>
---	---

SD Muhammadiyah 4 Pucang sebagai sekolah islam yang punya label percontohan jawa timur dan teladan nasional menggunakan kurikulum diknas 100% dan kurikulum Muhammadiyah 100%, dengan berbagai rekayasa kurikulum. Dengan output yang diinginkan bahwa lulusan SD Muhammadiyah 4 dapat menguasai materi al-islam dengan baik, mampu

menjadi imam shalat, mampu membaca al-qur'an dengan benar, dan dapat mengaplikasikan ajaran islam dan sunnah rosul serta dapat berbakti kepada agama, orang tua, dan Negara. Sedangkan untuk kurikulum nasionalnya lebih menitik beratkan kepada pembelajaran budi pekerti, bahasa inggris, matematika, dan sains. Dengan tolak ukur bahwa output SD Muhammadiyah 4 Pucang dapat diterima di SLTP dimana saja yang diinginkan oleh orang tua.

Sedangkan pembelajaran bahasa inggris juga merupakan program unggulan, sehingga dalam pembinaannya, bahasa inggris diajarkan mulai kelas satu dan masih ada penambahan melalui ekskul bahasa inggris seminggu sekali. Dan untuk menyempurnakan, bagi anak-anak yang betul-betul berbakat dan punya interest (minat) tinggi dalam bahasa inggris, dibentuk *English Exclusive*.<sup>1</sup>

## **B. PENYAJIAN DATA**

Dalam membangun SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memang dibutuhkan kiat yang jitu, mengingat bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang merupakan sekolah percontohan Jawa Timur (berdasarkan SK kepemimpinan Muhammadiyah Jawa Timur 2000) dan sekolah percontohan nasional (berdasarkan penghargaan LIPI 2004). Kiat ini tidaklah berdiri sendiri, kiat ini ditopang dengan perilaku organisasi yang bagus. Perilaku organisasi akan mapan

---

<sup>1</sup> Data ini diambil dari buku profil SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang disusun pada tahun 2004

apabila dilaksanakan sebagai satu nilai sistemik untuk bertindak. Biasanya dalam organisasi system nilai tertuang dalam bentuk Peraturan organisasi (PO).

Begitu halnya dengan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, sekolah ini menuangkan seluruh sistem nilai organisasinya berada dibawah Peraturan Organisasi (PO). Dalam aturannya, untuk menjaga sistem budaya yang dibangun di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya memberikan syarat pekerjaanya untuk mempunyai tujuan dan nilai yang sama yakni mengabdikan dan kaderisasi.<sup>2</sup> Konkritnya adalah kepegawaian SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mempunyai satu identitas orang Muhammadiyah. Maksud dari ini semua bukanlah hal yang negative tapi untuk menghilangkan *self of interest* (kepentingan individu).

Selain pada Peraturan Organisasi (PO) yang berbentuk sangat formalistic ini, ada juga pelbagai kandungan-kandungan nilai-lainnya. Semisal pada motto kerja yang dibangun, terlihat dari buku rapat kerja Tahun 2007, disebutkan *motto* kerja mereka adalah “Mendidik, Melayani Sepenuh Hati Menggapai Ridho Ilahi”. Maksud dari motto kerja itu, kepala sekolah mengatakan bahwa semua yang dilakukan oleh karyawan untuk dakwah dan bukan untuk memperakaya diri ataupun yang lainnya.

Dalam kaitannya, dalam transformasi budaya kolaboratif (kerja sama), didalam bentuk-bentuk peraturan organisasi disebutkan bahwa seluruh bagian dari

---

<sup>2</sup> Ini juga menjadi sebuah konstruksi besar dari tujuan berdirinya Organisasi Muhammadiyah secara nasional.

elemen sekolah melakukan kerjasama dalam melaksanakan kegiatannya, tidak hanya dalam kerjasama luar melainkan juga kerjasama internal. Sebut saja, pada satuan Tugas dari kepala sekolah, Wakil kepala sekolah dan juga Kaur Humas.

Pada pasal 5 dan 12 tentang kewajiban kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyebutkan bahwa kepala sekolah atau wakil kepala sekolah wajib melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, atau lembaga social atau lembaga swadaya masyarakat dalam perkembangan sekolah. Selain terhadap diluar sekolah, disebutkan bersama-sama wakil kepala sekolah untuk melaksanakan kewajibannya.<sup>3</sup>

Kepala sekolah pun membenarkan hal tersebut, dia menyebutkan bahwa budaya yang dibangun dari beberapa tahun terakhir ini adalah kolektifitas, komitmen yang disepakati bersama, dan juga rasa memiliki (*belonging to*) terhadap tujuan dari adanya lembaga ini. Budaya Organisasi menurut pandangan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan satu keluarga yang didalamnya tidak mewakili kepentingan masing-masing akan tetapi merupakan kepentingan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

Budaya Organisasi harus disepakati bersama bahwa kita ini bekerja secara kolektif sebagai organisasi, bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. jadi kita bekerjanya harus saling melengkapi saling membantu menjadi satu tim tidak boleh bekerja secara pribadi-pribadi.

Begitu halnya yang dikatakan oleh Humas – dalam hal ini kaitannya penanaman nilai internal – “Program ini sudah ada sejak kurang lebih 10 th yang

---

<sup>3</sup> Pedoman pembagian tugas SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

lalu. Program internal ini dilaksanakan sesuai kebutuhan, diadakan musyawarah mufakat dengan kepala sekolah, kaur-kaur yang lain dan guru., pelaksanaan”.

Selain itu, sejarah, nilai-nilai keyakinan dan kebersamaan karena satu identitas dan bahasa yang digunakan untuk mementingkan organisasi ketimbang individu. SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya mereka juga melakukan sebuah ritual-ritual yang biasa dilakukan untuk memberikan wejangan-wejangan menjaga budaya, yakni dengan kegiatan sebagai berikut :

- Rapat dinas setiap hari Rabu
- Tadarrus Al-Qur'an setiap setelah Shalat Jum'at
- Pengajian (Tafsir, kajian ibadah) dilaksanakan setiap sebulan sekali
- Diskusi pendidikan dengan mengundang pakar pendidikan atau lainnya, dilaksanakan sebulan sekali
- Pengajian dan silaturahmi dirumah guru secara bergantian
- Dan masih banyak lagi lainnya

Ini semuanya yang dilakukan untuk membangun suatu sistem nilai-nilai kebudayaan yang dibangun untuk karyawan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan sementara ini, bahwa budaya kerjasama merupakan pilar ideal untuk membangun sebuah lembaga yang mau berkembang. Dari proses rekrutment yang satu identitas, integritas pemimpin yang dibangun dan juga loyalitas terhadap almaternya menunjukkan warna kebudayaan yang sangat unik (beda dengan sekolah lain).

## 1. Manajemen Budaya Kolaboratif

“Di era modern seperti sekarang ini paradigma bersaing bagi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan suatu hal yang kurang pas. Bagi kami, yang benar adalah daya kompetensi jika kita bersaing maka yang terjadi adalah kita akan merasa unggul” Jawaban Humas SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Ini adalah upaya untuk mengganti paradigma yang sering diunggulkan untuk membentuk sebuah lembaga sekolah yang mau berkompetisi dari sekolah lain. Di dalam pengelolaan kebudayaannya, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tidak menggunakan daya saing melainkan kompetensi yang dimiliki untuk kemudian dikelola dan juga melaksanakan kerjasama dalam upaya mengembangkan kemampuan sekolah bukan untuk menyaingi keunggulan yang dimiliki oleh sekolah lain.

Proses manajerial budaya kolaboratif hampir serupa dengan yang ada didalam proses manejerial lainnya, yakni *Planing, organizing, actuating* dan *controlling*. Dalam mamenaje budaya kolaborasi ini kepala sekolah memberikan delegasi wewenangnya kepada Humas.

Humas mempunyai tugas untuk memberikan suatu gambaran tugas sekolah dari yang mesti dilakukan dalam program tahunannya. Melihat dari program kerja yang dimiliki Humas dijelaskan sebagai berikut :

Hubungan Dalam	Hubungan Luar
<p>a. Pertemuan periodik dengan wali murid minimal 1 tahun sekali dalam kelas masing-masing</p> <p>b. Pertemuan periodic dengan EDWAM</p> <p>c. Pertemuan periodic dengan pengurus PCM Ngagel</p> <p>d. Penggarapan majalah Arba'a secara rukun dan berkualitas</p> <p>e. Mengembangkan sikap yang komunikatif dan bersahaja bagi guru dan karyawan</p> <p>f. Membangkitkan motivasi untuk mengembangkan ide, misalnya dengan membuat ide, mendatangkan motivator dll</p> <p>g. Mengoptimalkan informasi melalui resepsionis atau satpam dengan saraha HT</p> <p>h. Silatur rahmi interen (pengajian 2 bukan sekali, rekreasi keluarga)</p> <p>i. Mengoptimalkan informasi melalui sinoman</p> <p>j. Mengoptimalkan kata-kata bijak:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Motto, Visi dan Misi</li> <li>▪ Al Hadist dan Al-Qur'an</li> <li>▪ Pesan-pesan moral dan slogan-slogan yang islami, misal : memasukkan sampah pada tempatnya, areal berbusana muslim, areal asap rokok, kumpulkan sampah pada tempatnya, lebih baik berjalan tertib dari pada berlari, pergunkan air secukupnya, hematlah air bila anda pakai dll</li> </ul>	<p>1. Komunikasi dengan majelis dikdasmen PDM kota Surabaya secara insentif</p> <p>2. Komunikasi dengan diknas kecamatan dan kota Surabaya secara insentif</p> <p>3. Komunikasi dengan pers dalam setiap aktivitas sekolah</p> <p>4. Komunikasi dengan instansi atau perusahaan secara insentif untuk menjalin mitra kerja dan pemberdayaan aplikasi materi sekolah</p> <p>5. Meningkatkan kualitas majalah Arba'a melalui kerjasama dengan sponsor secara rutin dan berkesinambungan</p> <p>6. Mengkaji ilmu/Studi banding ditempat yang dianggap layak/profesional untuk perkembangan pendidikan sesuai bidang dan keilmuan masing-masing, misalkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kajian bilingual (bahasa inggris/bahasa arab)</li> <li>b. Pengiriman utusan ke QM untuk bidang agama</li> <li>c. Pengiriman utusan seminar/workshop untuk pelatihan kepribadian</li> <li>d. Pengiriman utusan ke diklat manajer PT. Indosat untuk meningkatkan profesionalitas dan etos kerja</li> <li>e. Kerjasama dengan ITS tentang pembuatan robot/karya elektronika</li> </ul> <p>7. Menjalni kerjasama yang saling menguntungkan dengan TK-TK dilingkungan sekitar (khususnya TK ABA)</p>

Dalam proses organizingnya hubungan intrernal maupun eksternalnya SD Muhammadiyah 4 Pucang mempunyai strategi sinergik satu sama lain saling kerjasama, bahwa semua kegiatan tidak bisa ditangani sendirian, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu perlu ada musyawarah antara ketua dan kaur-kaur dan memilih penanggungjawab utama untuk sebuah kegiatan tersebut. Dengan tetap mengacu pada peraturan-peraturan yang telah ada, tidak melangkahi prosedur-prosedur yang telah ada. pada prinsipnya kita tidak bisa berjalan tanpa ada keterkaitan atau keterlibatan dengan pihak lain.

Kepala sekolahpun mendukung proses budaya kolaboratif ini, bagi kepala sekolah budaya kolaborasi yang dibangun ini membutuhkan suatu integritas yang tinggi dari kepala sekolah. Sebagai *high manager* dia merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan kolaborasi dalam pelaksanaan kebijakannya. “membangun komitmen bersama dan membuat program kerja bersama sama, membuat punishment (hukuman) bersama sama, membuat atau merumuskan hadiah bersama-sama”. Jawabnya.

Ini semua yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan kebiasaan (budaya) yang dilaksanakan dalam proses internal. Sedangkan dalam proses hubungan keluar, budaya kerjasama ini dilaksanakan menggunakan istilah “*nunggu bola atau menjemput bola*”. Peristilahan ini digunakan oleh kepala sekolah. Kerjasama dengan luar sekolah itu penting, lebih banyak kita

bekerjasama dengan luar maka kita akan semakin terkenal, jika semakin terkenal secara otomatis, kita akan berprestasi.

Nunggu bola adalah menunggu kedatangan pihak luar untuk bekerja sama dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Sedangkan menjemput bola adalah pengajuan proposal yang diberikan sekolah terhadap perusahaan atau lembaga pemerintah. Misalnya. Kerja sama dengan jawa pos, yakni kerja sama peliputan kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dalam upaya marketing sekolah.

Dari data-data yang ada diatas, dapat disebutkan bahwa budaya kolaborasi (kerjasama) dalam hal manajemen dilaksanakan sesuai pada bentuk-bentuk kegiatan dan terformulasikan bagus. Tinggal proses selanjutnya adalah *actuating* dan *controlling*.

Dalam hal *actuating* kepala sekolah memberikan *reward* dan *punistmen* sesuai pada proses yang juga sudah disepakati. Selain itu, untuk memotivasi seluruh anggota yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya kepala sekolah menyebutkan bahwa apa yang dilaksanakan itu adalah kerja bersama, tidak ada yang lebih menonjol, manusia adalah saling melengkapi, tidak saling melecehkan.

Sedangkan, evaluasi dalam proses kerja sama ini, humas sekolah menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dengan dua hal. Pertama adalah evaluasi rutin, yang dilaksanakan secara bersama-sama. Kedua, adalah evaluasi pasca ada kegiatan, maksudnya adalah evaluasi yang dilaksanakan

pasca kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ini juga menentukan pula apakah proses kerjasama ini akan dilaksanakan atau kemudian diganti menggunakan jasa kerja sama instansi atau perusahaan yang lain.

## **2. Pengembangan *Networking***

Budaya kerjasama sudah pasti akan menimbulkan proses networking yang kuat antara sekolah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), perusahaan, dan instansi pendidikan lainnya. Namun, bukan berarti semua networking yang ada tidak bisa dikembangkan. Dalam dunia usaha dikenal istilah, bahwa jaringan dalam dunia usaha adalah merupakan sesuatu yang mutlak. Mau tidak mau harus selalu dikembangkan.

Proses pengembangan jaringan yang ada di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya untuk saat ini tidaklah sesederhana pada awal proses pencarian networking. Menurut kepala sekolah, networking yang dibutuhkan sekolah ini mempunyai dua syarat, pertama adalah jaringan yang mempunyai simbiosis mutualisme dengann sekolah, sedangkan syarat kedua adalah mampu mengembangkan proses pembelajaran yang ada disekolah tidak melulu pada dana dan keuntungan.

Jaringan-jaringan yang lebih awal bekerja sama juga tidak semuanya dipertahankan, ada jaringan yang disepakati untuk memutuskan kerja sama ada yang pula kerja sama yang sampai sekarang dilaksanakan terus menerus. Dari ini semua jelas, budaya kolaborasi ini pastilah berimbas pada proses networking. Adapun kerjasama yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4

Pucang Surabaya sampai pada tahun 2010 ini adalah sebagai berikut : (tolong ditulis networking terbaru)

Dari ini semua, analisis kebutuhannya menurut kepala sekolah bertumpu pada proses pengembangan sekolah menuju sekolah berstandar internasional. Dan juga berorientasi pada bisnis (koorporasi). Bagi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah swasta tidak akan berkembang tanpa sebuah jaringan luas, makanya harus punya orientasi bisnis. Sedangkan networking itu merupakan peristilahan bisnis.

## C. ANALISIS DATA

### 1. Manajemen Budaya Kolaboratif

Dalam peristilahan *Total Quality Manajemen* dikenal peristilahan *competitiveness* (daya saing), dari sekian tahun – paham neo-liberalisme – dikagumi, dan dilaksanakan terus menerus untuk mennumbuhkan kualitas yang ada di perusahaan ataupun badan usaha lainnya. Dengan istilah ini pula berimbas pada jalur dunia pendidikan. Dalam tatanan teoritik, dunia pendidikan mempunyai dua strategi. Pertama, daya saing (*competitiveness*) dan Kedua adalah *Cooperative* (bekerja sama).

Pandangan pertama menunjukkan bahwa setiap lembaga harus melihat keluar sebagai satu bentuk tantangan sehingga dibutuhkan usaha-usaha perubahan yang bisa mengadaptasikan budaya sekolahnya dengan tuntutan zaman dan globalisasi. Sedangkan pandangan yang kedua, ditujukan bagi

perusahaan atau lembaga yang baru saja berkembang atau ada, sehingga mereka tidak mempunyai kelebihan unik yang bisa dibuat persaingan diluar. Tuntutannya adalah mencari lembaga-lembaga lainnya untuk diajak ber-elaborasi pengetahuan dan keuntungan.

Dari dua teori diatas, posisi SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya merupakan suatu lembaga yang mempunyai keunikan, prestasi dan juga kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat bagus dan menunjang. Terlebih sekolah ini mendapatkan penghargaan sebagai sekolah teladan nasional. Kalaupun dalam kancah nasional mereka tidak lagi punya lawan untuk diajak bersaing, namun sekolah ini belum sampai pada proses internasionalisasi lembaga pendidikan. Oleh karenanya, persaingannya harus pula ditingkatkan untuk menuju sekolah yang internasional.

Sekolah yang bagus inipun tidak menunjukkan bahwa budaya bersaing adalah sesuatu yang baik, maka dari itu di bisnis, muncul satu paradigma baru yakni budaya kolaboratif. Dimana seluruh persaingan yang ada diluar sana mempunyai kelemahan dan kelebihan sehingga membutuhkan satu hubungan intent dengan apa yang dimiliki dan yang mereka miliki.

Budaya itu dalam dunia bisnis disebut budaya kolaboratif, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya – menurut penulis - dikatakan sangat mempunyai budaya kolaboratif dalam sekian banyak aspek. Pengelolaan SDM, rekrutment, dan juga networking. Ini pulalah yang kemudian membuat penulis untuk meneliti sekolah ini sebagai satu bentuk perwujudan baru

paradigma sekolah yang bagus, tidak mendewakan produk neo-liberalisme melainkan cirri khasnya sendiri.

Peristilahan budaya organisasi, budaya adalah satu bentuk nilai, aturan dan kebiasaan yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi, hal ini juga bisa kita temukan di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yakni satu bentuk pembudayaan kerjasama disetiap lini. Dari seluruh proses transformasi nilai, dan juga manajemennya SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya melaksanakan budaya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh seluruh staff dan karyawan yang ada mempunyai sistem nilai yang sama, yakni memajukan ideology keagamaan yang mereka anut “Muhammadiyah”.

Dari nilai ideology yang sama ini, transformasi nilai ini keinternalisasikan melalui kolaborasi. Untuk dapat mengidentifikasi kolaborasi apa sajakah yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dalam proses manajemen lembaganya. Lihatlah table berikut :

Budaya Kolaborasi	Budaya SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya
<b>Definisi</b> : hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan	<p>Kepala Sekolah : Kami tidak hidup sendiri, semua orang membutuhkan orang lain, dan memberikan sumbangsih yang signifikan. Oleh karenanya, semua bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan diputuskan bersama, reward bersama-sama dan juga punishment pun diputuskan bersama-sama.</p> <p>Humas : Sudah hampir 10 tahun kita bekerja sama dengan intansi dan lembaga-lembaga lain.</p>

bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.	
<p><b>Ruang Lingkup Budaya Kolaboratif :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen SDM : berelaborasi dalam seluruh benruk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bukan persaingan antar karyawan</li> <li>2. Peningkatan kualitas kerja yang dibangun bersama-sama tidak pada sebagian kelompok tertentu atau perorangan.</li> <li>3. Manajemen Konflik : yakni budaya kolaborasi merupakan salah satu bagian dari bentuk penyelesaian konflik.</li> <li>4. Pengembangan Networking</li> </ol>	<p>Bentuk-bentuk budaya kolaboratif di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Man. SDM : Melalui Humas, mereka menyelenggarakan proses hubungan internal yang secara otomastis melaksanakan proses manajemen SDM supaya tetap dalam garis organisasi yang sudah ada.</li> <li>2. Peningkatan kualitas kerja : Setiap kali ada kegiatan, seluruh kaur dan elemen sekolah dilibatkan dan dipanggil untuk bermusyawarah dan kemudian ditunjuk satu orang untuk menjadi ketua team membawahi yang lain.</li> <li>3. Dalam hal konflik kami tidak menemukan konflik.</li> <li>4. Pengembangan Networking, dalam kurun waktu yang sudah lama hampir banyak perusahaan dan lembaga lain yang bekerja sama dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Hal ini mungkin bisa dikembangkan dengan mudah.</li> </ol>

Dari kategorisasi di atas, jelas SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya melaksanakan budaya kolaboratif dalam pengelolaan sekolahnya. Meski, tidak diterjemahkan dalam bahasa yang sama. Mereka lebih menyebutnya menggunakan silaturahmi, kerjasama dan mempererat persaudaraan. Permasalahan ini – tidak mengenal peristilahan – hampir menjadi konsumsi sekolah, namun secara pengelolaan mereka bisa melaksanakannya dengan baik.

Budaya lembaga sekolah tidak seluruhnya serupa perusahaan, ada beberapa nilai yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Semisal nilai kolaborasi dalam hal rekrutmen. *Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* menyebutkan bahwa di Amerika terdapat pengembangan kolaborasi dari sebuah bias-bias yang ada disana. *Pertama* bias gender (antara-laki dan perempuan) *Kedua* bias ras (antara kulit hitam dan putih). Dari dua kolaborasi ini kemudian membuat perusahaan tersebut menjadi percontohan banyak perusahaan lainnya.

Di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya tidak memberlakukan ini, mungkin mereka lebih menganggap bahwa kalau komponen sekolah itu sama maka internalisasi sekolah maka akan lebih mudah ketimbang harus membeda-bedakan proses rekrutmentnya.

## **2. Pengembangan Networking**

Pengembangan networking merupakan peristilahan dalam upaya untuk memperluas akses perusahaan atau lembaga. Kongkritnya, banyak instansi bekerja sama dengan pengelola internet atau yang berkaitan mempermudah akses. Dalam teorinya, jaringan bisa timbul oleh orang per orang, adapula networking berawal dari lembaga dan lembaga.

Dalam proses kolaborasi (kerjasa dalam networking) ada beberapa persyaratan yang biasa dilaksanakan untuk membuat satu networking yang mutualisme. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

No	Prosedur Kerjasama dengan jaringan	Kegiatan di SD Muhammadiyah 4
1	Analisa diri ( <i>self-analysis</i> ), melihat competence yang dimiliki oleh sekolah dan apa yang kemudian dibutuhkan dalam proses pengembangannya.	Menganalisa kebutuhan setiap tahunnya, kemudian mencari ke luar apa yang dibutuhkan. Begitu pula juga sebaliknya menganalisa yang diajukan kesekolah kemudian diterima ataupun ditolak. (kep.sek)
2	<i>Chemistry</i> : rasa memiliki bersama terhadap komitmen yang dimiliki. Tidak banyak persinggungan konflik dari setiap keputusan yang dimiliki.	Kerjasama dilaksanakan menggunakan MoU (measurement of Understanding) jadi sulit untuk terjadi konflik kepentingan.
3	<i>Compatibility</i> : Kecocokan antara visi, misi dan kemampuan yang dimiliki.	Kerjasama yang dilaksanakan untuk proses pengembangan sekolah dalam Hal : Kurikulum, Peningkatan Kinerja, Pengembangan Pengetahuan dan

	lain sebagainya.
--	------------------

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, jelas sudah bahwa apa yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sesuai pada kandungan teori yang dibangun. Dengan catatan lain, bahwa tidak semua peristilahannya sama dengan apa yang ada dibuku. Namun, aplikasinya hampir sama dan serupa dengan apa yang diajarkan.